

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas xi materi *passing* sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*

Efforts to improve the learning outcomes of class xi students on football passing through cooperative learning models of the student teams achievement division type

Muhammad Fajar^{1*}, Muhammad Janwar², Agus Ismail³

^{1,2,3} Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

*Correspondence: fajar.unimerz@gmail.com

Received: 26/01/2023; Accepted: 30/08/2023; Published: 30/08/2023

Cara penulisan rujukan: Fajar, M., Janwar, M., & Ismail, A. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas xi materi *passing* sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*. *Bima Loka: Jurnal Pendidikan Jasmani*, vol. 3, no. 2, 44-54.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Jeneponto. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dua siklus menerapkan model pembelajaran STAD. Sebanyak 23 peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Jeneponto menjadi subjek. Teknik pengumpulan data menggunakan tes *passing* dinilai menggunakan pedoman observasi sesuai indikator melakukan *passing* pada sepakbola. Analisis data menggunakan deskriptif statistik. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan ketuntasan peserta didik mulai dari data awal yaitu 43% berubah menjadi 61% di siklus I dan 100% di siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi sepakbola.

Kata-kata kunci: hasil belajar; kooperatif tipe stad; sepak bola.

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of *passing* in soccer games through the STAD type cooperative learning model in class XI IPA 2 students of SMA Negeri 2 Jeneponto. The research used was classroom action research in two cycles applying the STAD learning model. A total of 23 students of class XI IPA 2 SMA Negeri 2 Jeneponto became subjects. The data collection technique using the *passing* test was assessed using observation guidelines according to the indicators of *passing* football. Data analysis using descriptive statistics. The results show that the increase in mastery of students starting from the initial data is 43% changing to 61% in cycle I and 100% in cycle II. This proves that the STAD type cooperative learning model can improve student learning outcomes in soccer material.

Keywords: learning outcomes; stad type cooperative; football

PENDAHULUAN

Pembangunan bangsa tidak dapat dilakukan tanpa dimulai dengan Pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Jalan yang harus diambil pemerintah dalam membangun sumber daya manusia adalah dengan melaksanakan pendidikan nasional yang berkualitas.

Salah satu yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan nasional di bidang olahraga adalah dengan mengimplementasikan undang-undang sistem keolahragaan nasional sebagai salah satu instrumen pembangunan nasional (Ramadhan, Ma'mun, & Mahendra, 2020). Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga golongan olahraga yang perlu dikembangkan yaitu olahraga pendidikan, prestasi, dan rekreasi (Natal, 2020). Salah satu penerapan olahraga pendidikan adalah pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan eksehatan (PJOK). Melalui mata pelajaran tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia sesuai dengan cita-cita pembangunan bangsa.

Olahraga pendidikan di sekolah yang terwujud dalam mata pelajaran PJOK, jelas menjadi mata pelajaran wajib masuk kurikulum sekolah. Asri and Abdul (2016) menyatakan bahwa "Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara organis, neuromuskuler, intelektual dan emosional, melalui aktivitas jasmani". Artinya, setiap pelaksanaan pendidikan tidak akan lengkap tanpa dilengkapi oleh PJOK; fokus pelaksanaan PJOK adalah mengembangkan potensi individu; pelaksanaan PJOK berpusat pada peserta didik; dan perkembangan peserta didik secara keseluruhan menjadi target penting dalam pelaksanaan PJOK. Seluruh kondisi tersebut dapat dilaksanakan dalam proses belajar peserta didik.

Kualitas proses belajar peserta didik ditentukan oleh cara guru dalam mengemas kegiatan PJOK sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Menurut Festiawan (2020) menyatakan bahwa, "Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya". Artinya, setelah peserta didik mengikuti proses belajar mereka mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen atau menetap. Selain itu, proses belajar yang dilakukan secara klasikal akan memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan orang lain sehingga hasil dari interaksi tersebut dapat memperkuat perubahan hasil belajar tersebut. Selain itu, menurut Sembel (2019) menyatakan bahwa "Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis". Perubahan tingkah laku permanen yang diharapkan adalah bersifat positif yang berguna dalam keberlangsungan hidup peserta didik ke depannya. Dakhi (2020) menyatakan bahwa "Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut". Hasil belajar menjadi tanda ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum.

Sebagai bentuk upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar, guru wajib memberikan layanan yang cukup agar peserta didik dapat mencapai target belajar. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang cocok agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran. Menurut Alnedral (2016) menyatakan bahwa "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran sebagai tutorial". Model pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak pada hasil belajar. Pada pembelajaran PJOK, model pembelajaran kooperatif menjadi model pembelajaran yang sering digunakan dimana pembelajaran PJOK dominan dilakukan

secara bersama-sama. Model pembelajaran kooperatif dapat menghadirkan komunitas-komunitas belajar pada peserta didik sehingga dapat memberikan dampak pada hasil belajar yang meningkat (Hartoto, Khory, Al Ardha, & Prakoso, 2019). Selain itu, dengan belajar bersama-sama akan memberikan dampak pada tingkat percaya diri peserta didik sehingga mereka merasa menikmati proses belajar bersama teman. Hasil penelitian oleh Khory, Hartoto, & Prakoso, (2020) menyebutkan bahwa tingkat percaya diri berhubungan dengan hasil belajar peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran oleh guru, sebaiknya ditentukan berdasarkan karakteristik materi pembelajaran sehingga akan lebih mempermudah guru dan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Materi-materi dalam PJOK yang diambil dari cabang olahraga memiliki karakteristik yang berbeda sehingga menuntut guru harus jeli dalam memilih model pembelajaran. Untuk materi permainan kelompok seperti sepakbola, dianggap cocok diterapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut Kamaruddin et al. (2022) menyatakan bahwa “Sepakbola merupakan permainan yang sudah tidak asing lagi, karena sepakbola termasuk olahraga yang digemari oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa baik di Indonesia maupun di Dunia”. Sepakbola menjadi materi PJOK dari cabang olahraga yang paling digemari (Naldi & Irawan, 2020). Untuk itu, harapan peserta didik pada kemasan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dari materi sepakbola sangat tinggi. Guru benar-benar harus secara maksimal dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran untuk memenuhi harapan dari peserta didik.

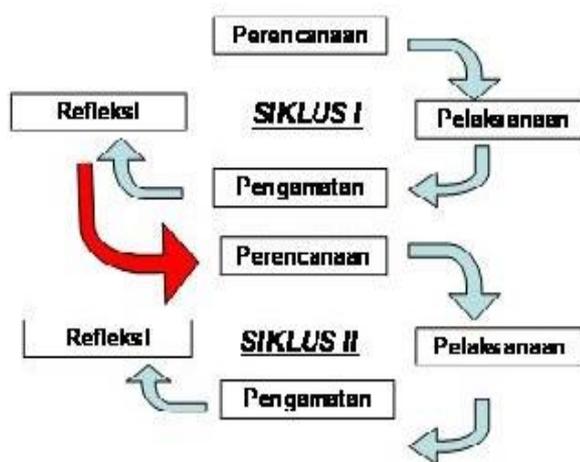
Sebagai materi pembelajaran paling favorit, ternyata tidak membuat materi sepakbola mudah dikuasai oleh peserta didik. Hasil observasi di SMA Negeri 2 Jeneponto menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Sebagai salah satu pembelajaran Pendidikan jasmani (penjas). Data nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari materi *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola belum mencapai standar KKM yaitu 75, dari 23 orang siswa rata-rata 57 % atau 13 orang dengan memperoleh nilai 55-74 nilai ini sangat jauh dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75 dan hanya sekitar 43% atau 10 orang yang memenuhi KKM pada tahun ajaran 2021/2022. Data tersebut didapatkan dari dokumentasi hasil penilaian oleh guru PJOK di semester yang lalu.

Berdasarkan data tersebut bahwa pembelajaran Pendidikan jasmani di kelas XI masih dibawah KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu 75 keberhasilannya, olehnya itu peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan tersebut. Untuk memperoleh ketuntasan pada mata pelajaran sepak bola khususnya teknik dasar *passing* kaki bagian dalam peneliti bermaksud untuk memberikan suatu model pembelajaran agar seluruh siswa dapat aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran *passing* kaki bagian dalam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran sepak bola. Model pembelajaran *passing* kaki bagian dalam menuntut siswa untuk memahami dan mempraktekan dalam proses pembelajaran dilapangan serta siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Jeneponto?”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Jeneponto. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Maolani (2016) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran”. Subjek penelitian adalah kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Jeneponto dalam 1 kelas berjumlah 23 orang siswa terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan siswa laki-laki 10 orang. Secara umum, penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri beberapa siklus atau pengulangan dari siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 langkah, yaitu : (1) perencanaan (*planning*) yaitu menyusun RPP sesuai kurikulum, karakteristik peserta didik, kebutuhan belajar, dan materi *passing* sepakbola; (2) pelaksanaan (*action*) yaitu menerapkan RPP yang telah disusun sesuai dengan alokasi waktu; (3) pengamatan atau observasi (*observation*) yaitu melakukan pengambilan data dan mencatat hal-hal penting untuk menentukan ketutasan dan bahan perbaikan proses pembelajaran; dan (4) refleksi (*reflecting*) yaitu melakukan refleksi sesuai dengan hasil pengamatan dan data yang didapatkan (Arikunto, 2010). Adapun gambar siklus yang digunakan sebagai berikut.



Gambar 1. Model penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan tes performa. Guru menilai performa peserta didik menggunakan *instrument* sebagai berikut.

Tabel 1. *Instrument* pengukuran hasil belajar *passing* sepakbola

No.	Tahap/ Indikator	Ya	Tidak
A	Persiapan		
1	Berdiri menghadap target		
2	Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola		
3	Arahkan kaki ke target		
4	Kaki ditempatkan dalam posisi menyamping		
5	Fokus perhatian pada bola		
B	Pelaksanaan		
1	Tubuh berada di atas bola		
2	Lutut sedikit ditekuk		
3	Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan		
4	Pandangan melihat kesarasan yang di tuju		
5	Tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki		
C	Follow through		

No.	Tahap/ Indikator	Ya	Tidak
1	Berat badan dipindah kedepan		
2	Lanjutkan gerakan searah dengan bola		
3	Gerakan akhir berlangsung dengan mulus		
4	Kaki yang menendang mendarat sedikit di depan kaki tumpu		
5	Menjaga keseimbangan		
D	Hasil		
1	Arah bola lurus ke depan		
2	Bola tepat sasaran		
3	Akurat dalam mengirimkan bola		
4	Bola mudah di terima		
5	Bola mendarat menyusur tanah		

Sumber: Nurcahyo (2014)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan Kelas (PTK) dengan deskriptif kuantitatif.

HASIL

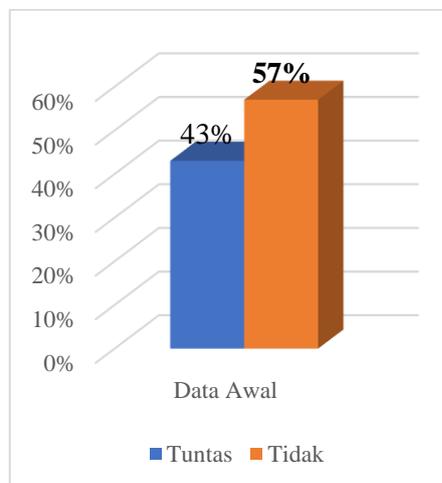
Adapun hasil penelitian pada *passing* sepakbola kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Jeneponto sebagai berikut.

Data Awal

Tabel 2. Deskripsi data hasil belajar peserta didik sebelum siklus I

Rentang nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 75	Tuntas	10	43%
< 75	Tidak Tuntas	13	57%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar *passing* atas siswa adalah sebanyak 10 siswa dengan persentase kriteria ketuntasan sebesar 43% dan sebanyak 13 siswa dengan kriteria tidak tuntas sebesar 57% dari 23 orang jumlah siswa di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Jeneponto. Untuk data awal hasil belajar *passing* atas dapat dilihat pada diagram batang seperti pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Data Awal hasil belajar peserta didik sebelum siklus I

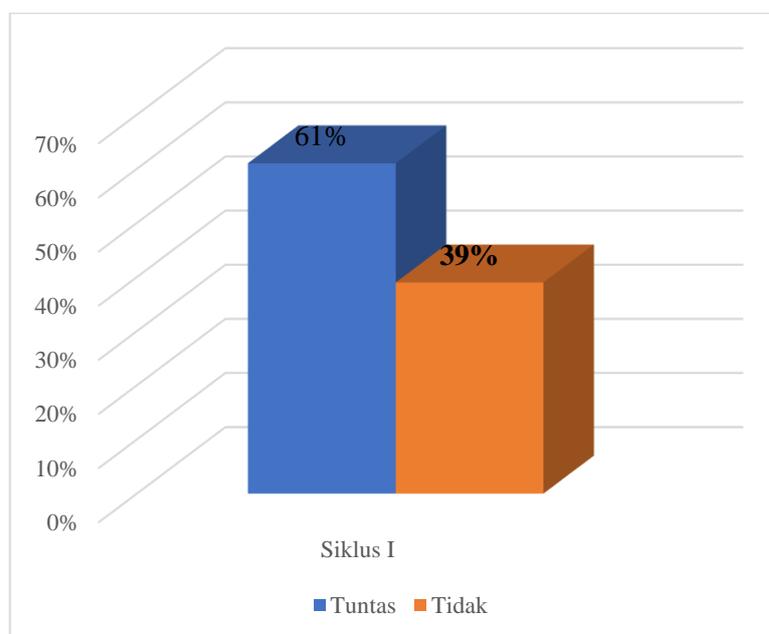
Berdasarkan gambar 2 menunjukkan diagram batang skor nilai persentase pada data awal, tampak bahwa 13 orang atau 57% peserta didik dinyatakan tidak tuntas. Sebanyak 10 peserta didik atau 43% dinyatakan tuntas.

Ketuntasan Hasil Belajar Model tipe STAD Siklus I

Tabel 3. Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Jeneponto.

Rentang nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥75	Tuntas	14	61%
<75	Tidak Tuntas	9	39%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan persentase rekapitulasi ketuntasan hasil belajar model tipe STAD adalah sebanyak 14 siswa dengan persentase kriteria ketuntasan sebesar 61% dan sebanyak 9 siswa dengan kriteria tidak tuntas sebesar 39% dari 23 orang jumlah siswa di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Jeneponto. Untuk data persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang seperti pada gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Rekapitulasi hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Jeneponto

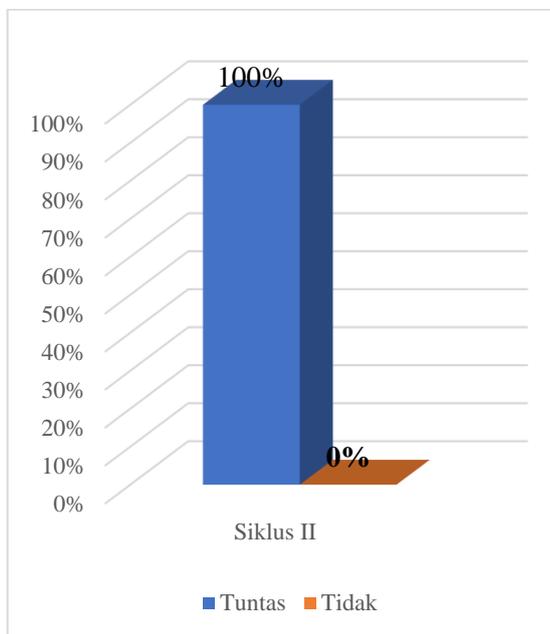
Berdasarkan gambar di atas menjelaskan kondisi hasil belajar peserta didik dalam bentuk persentase pada pembelajaran siklus I. Tampak bahwa 23 peserta didik telah dievaluasi berdasarkan kategori ketuntasan. Didapatkan bahwa sebanyak 14 orang atau 61% peserta didik dinyatakan tuntas dan sebanyak 9 orang atau 39% peserta didik dinyatakan tidak tuntas.

Rekapitulasi Hasil Belajar Ketuntasan Hasil Belajar Model tipe STAD Siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jeneponto siklus II

Rentang nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥75	Tuntas	23	100%
<75	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan persentase rekapitulasi ketuntasan model pembelajaran tipe STAD siswa adalah sebanyak 23 siswa dengan persentase kriteria ketuntasan sebesar 100% dan sebanyak 23 siswa dengan kriteria tidak tuntas sebesar 0% dari 23 orang jumlah siswa di kelas XI IPA 2 SMA Neger 2 Jenepono. Untuk data persentase rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang seperti pada gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Data rekapitulasi hasil belajar Model tipe STAD siswa

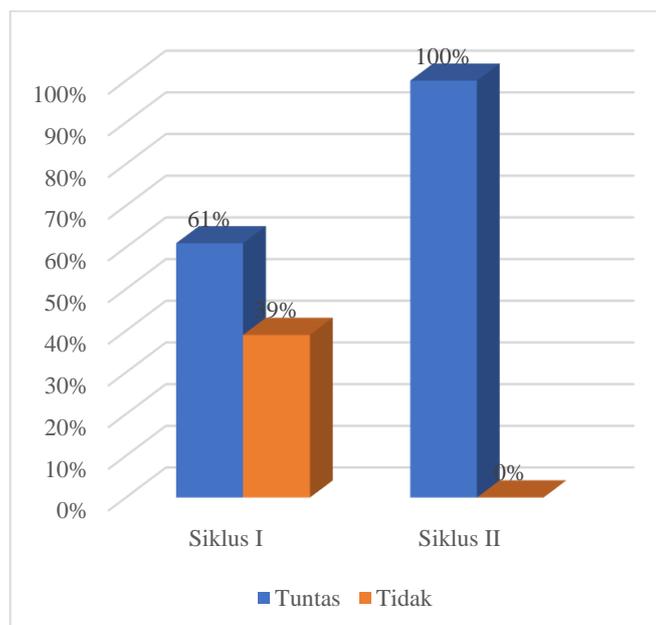
Bedasarkan gambar 4 menunjukkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus II diatas, tanpak bahwa dari 23 sampel penelitian, terdapat 100% siswa yang tuntas dan 0% siswa yang tidak tuntas.

Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar setiap Aspek pada Siklus I dan II

Tabel 5. Hasil Ketuntasan belajar setiap aspek pada siklus I dan II

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%
1	≥ 75	Tuntas	14	61%	23	100%
2	< 75	Tidak	9	39%	0	0%
Jumlah			23	100%	23	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan persentase ketuntasan model pembelajaran tipe STAD siswa sebesar 61% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 100%. Sedangkan ketuntasan untuk kategori tidak tuntas sebanyak 39% pada siklus I, kemudian Siklus II menurun menjadi 0%. Untuk data persentase perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang seperti pada gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5. Perbandingan ketuntasan hasil belajar *passing* atas siklus I dan II

Dari perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa dari data awal ke siklus I mengalami peningkatan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari 14 siswa yang tuntas (61%), 9 siswa yang tidak tuntas (39%) dari hasil penelitian siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yakni 80% sehingga peneliti ingin melanjutkan ke siklus II dan mengalami peningkatan menjadi 0 siswa yang tidak tuntas dan melebihi indikator keberhasilan 80% menjadi 100% dari ketuntasan yang telah dicapai pada siklus II maka peneliti menghentikan siklusnya.

DISKUSI

Berdasarkan referensi dari analisis data yang terkumpul maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus ada peningkatan mutu pembelajaran dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada umumnya pembelajaran kooperatif dapat memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dimana peserta didik belajar dalam kondisi saling bekerja sama. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa keterampilan sosial dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (Ruslan, Apriasari, Nurjamal, Ismawan, & Nurhidayat, 2021). Sehingga dalam kondisi bersama-sama, para peserta didik dapat saling memberikan dorongan satu dengan yang lainnya. Kondisi tersebut dapat memberikan efek terhadap motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Wibisono, Kartiko, & Hartoto, 2018). Atas dasar itu lah, pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif menguntungkan guru dalam mengemas pembelajaran yang baik.

Adapun kendala yang didapatkan peneliti mulai dari data awal ditemukan yang jumlahnya 23 siswa, 13 siswa perempuan 10 siswa laki-laki. dikarenakan Ini hasil kolaborasi dengan guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut dan atas bantuan kepala sekolah sehingga memudahkan untuk akses masuk sekolah tersebut. Dalam penelitian ini dimana mengupayakan meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 18 Juli 2022 sampai 20

Agustus 2022 di SMA Negeri 2 Jeneponto, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan II siklus.

Siklus I

Pada siklus I tindakan dalam proses *passing* dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Jeneponto. yaitu siswa melakukan teknik dasar *passing* dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, Setelah melakukan proses pembelajaran peneliti melihat data awal sebelum melakukan penelitian. Ada beberapa siswa yang mengalami penurunan penilaian seperti penilaian kognitif, psikomotorik, afektif hal ini disebabkan karna selama 6 bulan terakhir tidak adanya proses belajar mengajar langsung. Sehingga hasil penilaian teknik *passing* dalam permainan sepak bola siswa kelas XI IPA 2 masih ada 10 siswa yang dapat nilai di bawah 75 berdasarkan masukan dari kolaborator maka peneliti melanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Hasil refleksi dari siklus I digunakan untuk perbaikan proses pada siklus II. Lanjutan dari siklus I dimana ada beberapa refleksi diperbaiki siswa yang tidak tuntas pada siklus I sehingga hasil belajar peserta didik kurang optimal. Pembelajaran materi *passing* sepak bola menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I ditemukan bahwa beberapa peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Jeneponto berubah menjadi lebih baik lagi dan cukup memuaskan memasuki akhir pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil temuan pembelajaran di siklus I, maka pada siklus II ini dengan menambahkan variasi atau model pembelajaran, yaitu dengan mengkombinasikan variasi dari siklus I. Tujuan pembelajaran tersebut meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola. Pada siklus II ini terdapat peningkatan bermain *passing* sepak bola atau peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Jeneponto, hal ini dibuktikan pada hasil rata-rata penilaian psikomotor, afektif, kognitif, dalam hasil belajar permainan *passing* dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu 23 siswa sudah mencapai nilai standar KKM 75.

Berdasarkan dua penjelasan tiap siklus, menunjukkan bahwa hasil observasi yang dilakukan oleh guru PJOK dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD selalu mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik yang baik. Selain itu, terlihat para peserta didik mendapatkan motivasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran membuat sehingga membuat para peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan target belajar yang telah ditentukan. Perubahan hasil belajar peserta didik dapat terlihat dimana proses belajar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan teknik dan pengetahuan tentang *passing* dalam permainan sepak bola.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dijelaskan bahwa peneliti dan guru PJOK sebagai kolaborator sepakat bahwa proses pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi *passing* dalam permainan sepak bola kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Jeneponto. Penerapan pembelajaran secara kooperatif dapat mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang pada umumnya untuk mata pelajaran PJOK sangat minim. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa sarana dan prasana pembelajaran PJOK memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik

(Ashari, Muhammad, & Prakoso, 2022). Sehingga penerapan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada, dapat memberikan keuntungan pada capaian belajar peserta didik.

SIMPULAN

Proses belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terlaksana dengan baik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan mulai dari data awal yaitu 43% berubah menjadi 61% di siklus II dan 100% di siklus III. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi sepakbola.

REFERENSI

- Alnedral, M. P. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan*. Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Pb.Ppsi.
- Ashari, A. H., Muhammad, H. N., & Prakoso, B. B. (2022). Identifikasi Sarana dan Prasarana Olahraga dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 10(2), 137-148.
- Asri, & Abdul, I. (2016). Peningkatan Pembelajaran *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instructions) Pada Siswa Kelas V Sdn No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. *E- Journal Physical Education, Healt And Recreation*, 4(1), 1-15.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education And Development*, 8(2), 468-470.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran*. 2020, 1-17.
- Hartoto, S., Khory, F. D., Al Ardha, M. A., & Prakoso, B. B. (2019, August). Learning communities for prospective teachers through peer-tutoring programs. In *1st International Conference on Education Social Sciences and Humanities (ICESSHum 2019)* (pp. 563-569). Atlantis Press.
- Kamaruddin, I., Kamadi, L., Assagaf, A., & Makassar, U. N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Majene Universitas Negeri Makassar, Indonesia. 9(2), 312-321.
- Khory, F. D., Hartoto, S., & Prakoso, B. B. (2020). Hubungan tingkat percaya diri dengan hasil belajar berenang. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 8(3), 117-125.
- Naldi, I. Y., & Irawan, R. (2020). Kontribusi kemampuan motorik terhadap kemampuan teknik dasar pada atlet ssb (sekolah sepakbola) balai baru kota padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 6-11.
- Natal, Y. R. (2020). Kebijakan pemerintah tentang penyediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di SMP Negeri sekecamatan Bajawa. *Ejurnal Imedtech-Instructional Media, Design and Technology STKIP Citra Bakti Ngada*, 4(1), 22-36.
- Nurchahyo, E. V. (2014). Penilaian Keterampilan Dribbling Dan Passing Sepakbola Melalui Tes Pengamatan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Minggir. *Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ramadhan, M. G., Ma'mun, A., & Mahendra, A. (2020). Implementasi Kebijakan Olahraga Pendidikan sebagai Upaya Pembangunan Melalui Olahraga Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional. *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 5(1), 69-80.

Rukaesih A. Maolani, U. C. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

Ruslan, R., Apriasari, A., Nurjamal, N., Ismawan, H., & Nurhidayat, B. (2021). Learning Results Of Long Badminton Services Through The Cooperative Stad Learning Model. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(2), 368-374.

Sembel, R. S. (2019). *Belajar Dan Pembelajarantujuan Belajar Dan Pembelajaran*.

Wibisono, R., Kartiko, D. C., & Hartoto, S. (2018). Improve the motivation of learning and learning outcomes passing down volleyball through cooperative learning model. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 5(2), 39-45.